



## Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Mutiara Mardhatillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah, Uin Mhmud Yunus Batusangkar

<sup>1</sup> tiaramardhatillah@gmail.com

### Abstract

*The main problem discussed in writing this thesis is the evaluation of the usability of the general collection at the Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi. The aim of this research is to describe how to evaluate the usability of the General Collection and the constraints/obstacles of librarians in evaluating the usability of the Public Collection at the Proklamator Bung Hatta Library, Bukittinggi. The type of research used is qualitative to obtain facts in the field related to the problems studied. The data collection technique in this research is structured interviews, observation and documentation. The results of data collection can be described descriptively and analyzed using triangulation techniques, namely by starting with data reduction, data presentation, and finally conclusions. The results of research conducted at the Bung Hatta Bukittinggi Proklamator Library show that the quality of the existing collection follows DDC standards in numbering books. The usability level of the collection varies every month, this depends on the user of the information, but in March 2024 the average usability level collection at the Bung Hatta Bukittinggi Proclaimer Library 654 times per month. The collection that is frequently used is the social sciences collection with a collection usage rate of 123 per month. The problem faced by users is that the books they are looking for are often not found on the bookshelves and often the books they find are still old publications, whereas the average user's needs require the latest publications. While the reality found in the field is that many old books are still available on the shelves, the obstacles faced by libraries in evaluating the usability of collections are not made into a routine agenda.*

*Keywords: evaluation, general college usability, process*

### Abstrak

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah evaluasi keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi keterpakian Koleksi Umum dan kendala/hambatan Pustakawan Dalam Melakukan Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait permasalahan yang diteliti teknik pengumpulan data pada Penelitian ini adalah wawancara terstruktur Observasi dan Dokumentasi. Hasil pengumpulan data dapat diuraikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan teknik trigulasi yaitu dengan memulai dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir dari kesimpulan. hasil penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi menunjukkan bahwasanya kualitas koleksi yang ada sudah mengikuti standar DDC dalam melakukan penomoran buku tingkat keterpakian koleksi berbeda-beda setiap bulannya hal ini tergantung pada pengguna akan informasi, namun pada bulan Maret 2024 rata-rata tingkat ketrpakaian koleksi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sebanyak 654 kali perbulannya. Adapun koleksi yang sering digunakan yaitu, koleksi ilmu pengetahuan sosial dengan tingkat keterpakaian koleksi 123 perbulannya. kendala yang dihadapi pemustaka yaitu buku yang dicari seringkali tidak ditemukan di rak buku dan seringkali buku yang dijumpai masih terbitan lama sedangkan kebutuhan pengguna rata-rata membutuhkan buku terbitan terbaru. Sedangkan kenyataan yang di temui di lapangan banyaknya buku-buku lama yang masih tersedia di rak, kendala yang di hadapi oleh perpustakaan evaluasi keterpakaian koleksi tidak di jadikan sebagai agenda rutin.

Kata kunci : Evaluasi, Keterpakaian Koleski Umum, Proses

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan yang sudah berkembang pesat dan telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi pelestarian khazanah budaya bangsa serta memberikan layanan lainnya. Menurut Undang-Undang no 43 tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara Profesional dengan sistim yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para pemustaka (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2007).

Perpustakaan diperuntukkan kepada masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa memandang ras, suku, bangsa, agama dan lain-lain. Selain itu, perpustakaan juga merupakan wadah bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga bisa dimanfaatkannya. Dengan adanya perpustakaan masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada pemakainya. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang Prima, selain menyediakan berbagai bahan pustaka kepada pengunjung, perpustakaan juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh pustakawan serta untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan dengan adanya suasana yang nyaman. Jenis-jenis Perpustakaan (Hairul Agust Cahyono 2022); Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Keliling, Taman Baca Masyarakat, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Internasional.

Perpustakaan umum adalah sebuah organisasi didirikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang memberikan sarana, akses, dan layanan informasi

kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonominya. selain itu, perpustakaan umum memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahma, Pratiwi, and Lastiti 2015).

Perpustakaan umum memiliki koleksi buku, majalah, surat kabar, dan materi refensi lainnya yang mencakup berbagai topik dan disiplin ilmu koleksi dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok usia dan minat dari anak-anak hingga dewasa.

Salah satu bagian dari Perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya dan tidak ada proses keterpakaian koleksi di perpustakaan tersebut. dalam hal ini, yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Evaluasi Keterpakaian koleksi adalah penggunaan seluruh buku dan literatur yang dimiliki perpustakaan, oleh karna itu keterpakaian koleksi di landasi dengan beberapa Indikator yaitu Intensitas pengguna, frekuensi pengguna, jumlah yang di gunakan. intensitas pengguna ini menjelaskan tentang kualitas koleksi secara umum yang di miliki oleh perpustakaan, dan frekuensi pengguna ini dapat di lihat dari seberapa sering seorang pengguna mengunjungi dan memergunakan koleksi perpustakaan, sedangkan jumlah yang di gunakan di lihat dari jumlah koleksi yang di gunakan atau di manfaatkan oleh pengguna (hairul agust cahyono 2022).

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh Pustakawan ada beberapa kriteria untuk melakukan kegiatan evaluasi yaitu melihat kesesuaian koleksi dan perubahan teknologi. kesesuaian koleksi di gunakan

untuk melihat apakah koleksi tersebut sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna sedangkan perubahan teknologi harus dilakukan karena ada data yang Lebih Banyak dan beragam yang harus di olah sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Yulia 2009).

Tugas utama dari Perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka yang datang ke perpustakaan. dalam pengelola koleksi salah satu kegiatan yang penting adalah pengembangan koleksi yang mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama dalam aspek seleksi dan evaluasi. Pustakawan yang di beri tugas di bidang pengembangan koleksi harus tau betul apa tujuan perpustakaan tempat mereka bekerja dan siapa penggunanya, serta apa kebutuannya (Rifauddin and Nurma 2020).

Kegiatan Evaluasi juga digunakan dalam pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna (Rifauddin and Nurma 2020).

Setiap perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda, dan penggunaan yang berbeda pula sehingga pustakawan harus mengenal masyarakat yang akan di layaninya, untuk melihat apakah tujuan dari perpustakaan dan bagaimana kualitas koleksi yang di kembangkan tersebut memenuhi standar, maka perlu di adakan evaluasi dan analisis koleksi. banyak cara untuk melakukan evaluasi koleksi di antaranya dengan cara pendekatan terhadap koleksi perpustakaan dan pengguna perpustakaan (Rohiyatun and Aryani 2020).

Evaluasi merupakan bentuk riset di dalamnya menyatakan objeknya memberikan definisi objek yang akan dikaji mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Adapun tujuan dari evaluasi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang

telah ditentukan telah tercapai. Evaluasi koleksi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang menilai koleksi baik dari segi ketersediaan koleksi maupun dari keterpakaian koleksi salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan banyak digunakan adalah ketersediaan koleksi yang memenuhi kebutuhan penggunanya. Boleh karena itu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan salah satunya adalah untuk penelitian (elvarahma 2015).

Adapun tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu; tercetak dan tidak tercetak. Koleksi perpustakaan tidak akan berguna jika tidak di manfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Keterpakaian koleksi perlu di teliti karna peneliti ingin mengetahui seberapa efektif dan ketepatan pengembangan koleksi perpustakaan. salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya.

Diperpustakaan Proklamator Bung Hatta di temukan koleksi yang sering digunakan adalah koleksi umum seperti koleksi karya umum dan Agama. koleksi yang dipakai umumnya digunakan oleh mahasiswa S1/D1. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang keterpakaian koleksi umum pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Keterpakaian yang diteliti penulis adalah berdasarkan data sirkulasi dan pemakaian di tempat, serta melihat penambahan jumlah penambahan koleksi pertahun, besaran jumlah yang di pinjam dalam satu tahun, yang bisa dicek menggunakan sistem atau manual dengan kriteria sebagai berikut: (1) nomor klasifikasi, (2) volume koleksi (jika ada), (3) nomor eksemplar dari koleksi (jika ada), (4) tanggal dari peminjaman koleksi. Keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan indikator frekuensi pemakaian koleksi dalam penulisan skripsi dan kesesuaian koleksi

dengan kebutuhan informasi penulis. 4 koleksi yang disediakan juga harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan karena perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat keterpakaian koleksinya tinggi.

Di Perpustakaan Proklamator Pung Hatta di temui koleksi yang sering digunakan adalah koleksi umum seperti karya umum dan agama. koleksi yang dipakai umumnya digunakan oleh mahasiswa S1/D1. Namun, koleksi yang di temui dilapangan kebanyakan koleksi lama sedangkan peminat dari koleksi umum pengunjung yang datang ke perpustakaan membutuhkan informasi terbaru sesuai kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi mengusahakan koleksi yang di miliki dapat di manfaatkan secara maksimal oleh pengunjung maupun staf yang ada di perpustakaan tak hanya memperhatikan dari segi keterpakaian koleksi peneliti ingin melihat bagaimana dengan keadaan koleksi dan nantinya peneliti ingin mengevaluasi koleksi di perpustakaan proklamator Bung hatta Bukittinggi.

Dari beberapa pengertian keterpakaian koleksi yang peneliti paparkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi di artikan sebagai proses penilaian, yang mana penilaian tersebut bisa menjadi netral, positif, atau bahkan negative. Tujuan melakukan evaluasi ini untuk menentukan kebijakan yang akan di ambil berdasarkan evaluasi yang sudah di lakukan.

Evaluasi keterpakaian koleksi adalah proses untuk mengukur seberapa baik koleksi perpustakaan atau lembaga informasi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana koleksi yang tersedia digunakan oleh pengguna, seberapa sering koleksi tersebut diakses, dan seberapa baik koleksi tersebut memenuhi tujuan informasional atau pendidikan yang diharapkan.

Evaluasi ini mengukur seberapa sering dan seberapa banyak pengguna mengakses atau meminjam bahan dari koleksi perpustakaan. Data penggunaan ini

memberikan gambaran tentang popularitas dan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pengguna, serta seberapa mudahnya pengguna untuk mengakses berbagai jenis bahan atau sumber informasi. Evaluasi juga mempertimbangkan kualitas koleksi, termasuk kebaruan materi, kecukupan jumlah salinan, dan relevansi topik atau subjek terhadap kebutuhan pengguna saat ini.

Tujuan utama dari evaluasi keterpakaian koleksi adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi, memastikan bahwa sumber daya informasi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, serta untuk mendukung pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan, pengelolaan, dan alokasi sumber daya yang lebih baik di perpustakaan atau lembaga informasi. Dengan demikian, evaluasi ini merupakan bagian integral dari upaya untuk mempertahankan relevansi dan nilai koleksi dalam mendukung misi dan tujuan institusi tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh ketika melakukan observasi melalui wawancara dengan bapak Erni Zulfan, Pustakawan ahli madya di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi Mengenai Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum Di Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi ditemukan bahwasanya hasil survei koleksi yang sering digunakan atau sering terpakai adalah koleksi umum seperti koleksi karya umum dan agama hasil survei ditemukan 60,87% yang mana itu telah menunjukkan bahwasanya koleksi di perpustakaan proklamator Bung Hatta sudah memenuhi kebutuhan pemustaka (rabu,21 Nov, ernizulfan)

Maka dengan adanya evaluasi keterpakaian koleksi kita mampu melihat Bagaimana Perkembangan yang telah diberikan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi terhadap koleksi umum yang mana koleksi umum ini merupakan salah satu koleksi yang

sangat dibutuhkan terutama oleh mahasiswa S1 atau D1.

Evaluasi keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan suatu kegiatan menilai koleksi baik dari segi keterpakaian maupun ketersediaan koleksi tersebut. Peneliti akan memperhatikan ketersediaan koleksi bagi pengguna maupun pemanfaatannya. Evaluasi menjadi penting karena dapat menilai perkembangan yang terjadi serta melihat perubahan teknologi akan suatu koleksi di sebuah perpustakaan. Dengan adanya evaluasi keterpakaian koleksi umum pustakawan bisa melihat bagaimana kebutuhan pemustaka akan informasi yang terbaru sehingga dengan adanya informasi terbaru bisa menarik pemustaka untuk terus berkunjung ke perpustakaan tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Kata “metode” berasal dari Yunani “*methodologia*” yang berarti teknik atau prosedur. Metode itu sendiri mengacu pada garis pemikiran dan gagasan teoritis umum atau menyeluruh yang muncul dari sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang ada tanpa dibuat-buat (Tobing, Herdiyanto, and Astiti 2016).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dari sudut pandang yang mendalam dan detail. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran angka dan statistik, penelitian kualitatif mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks yang alami (Hasanah 2017).

Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang memandang dan membuat makna terhadap fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering kali melibatkan interaksi langsung peneliti dengan partisipan, seperti wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, atau analisis dokumen dan artefak budaya. Fokusnya adalah pada proses, konteks, dan makna

yang terlibat dalam pengalaman hidup individu atau kelompok (Hipertensiva 2014).

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman kita tentang pengalaman manusia, dan digunakan luas dalam berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks.

Memahami Konteks dan Makna Penelitian kualitatif memungkinkan untuk memahami konteks yang kompleks di sekitar fenomena yang diteliti. Ini termasuk memahami makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka, dan bagaimana konteks sosial, budaya, dan historis mempengaruhi persepsi mereka.

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi evaluasi keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Selain itu, dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat diungkapkan bagaimana perpustakaan dalam mengevaluasi tingkat keterpakaian dari koleksi umum.

Dalam konteks judul "Evaluasi Keterpakaian Koleksi," penggunaan penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami berbagai aspek yang tidak hanya terkait dengan frekuensi penggunaan, tetapi juga dengan makna dan konteks penggunaan koleksi dalam perpustakaan atau lembaga informasi.

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Evaluasi Keterpakaian Koleksi Umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Selain itu, dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat diungkapkan bagaimana perpustakaan dalam mengevaluasi tingkat keterpakaian dari koleksi umum.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tindakan evaluasi keterpakaian merupakan suatu upaya untuk menilai kualitas sesuatu. Secara terminologi, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna serta seberapa sering suatu koleksi perpustakaan di gunakan oleh si pemustaka (Hairul Agust Cahyono 2022).

Evaluasi koleksi merupakan salah satu jalan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketersediaan koleksi dan

bagaimana pula tingkat keterpakaian koleksi tersebut oleh masyarakat pengguna. Evaluasi ini penting dilakukan untuk memahami keberadaan koleksi dan relevansinya dengan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk mengetahui kondisi koleksi perpustakaan tanpa melakukan evaluasi, kondisi koleksi perpustakaan akan tidak dapat diketahui oleh pustakawan. Jika koleksi kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka, hal ini akan berakibat kepada keterpakaian koleksi.

Evaluasi Keterpakaian koleksi adalah penggunaan seluruh buku dan literatur yang dimiliki perpustakaan, oleh karena itu keterpakaian koleksi di landasi dengan beberapa Indikator yaitu Intensitas pengguna, frekuensi pengguna, jumlah yang di gunakan.

Intensitas pengguna ini menjelaskan tentang kualitas koleksi secara umum yang di miliki oleh perpustakaan, sedangkan frekuensi pengguna, ini dapat di lihat dari seberapa sering seorang pengguna mengunjungi dan mempergunakan koleksi perpustakaan, sedangkan jumlah yang di gunakan di lihat dari jumlah koleksi yang di gunakan di manfaatkan oleh pengguna (hairul agust cahyono 2022).

Berikut merupakan hasil analisis data mengenai evaluasi tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, serta koleksi apa saja yang sering digunakan oleh pemustaka.

#### 1. Tingkat Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Berdasarkan teori mengatakan evaluasi keterpakaian koleksi cara untuk melihat tingkat keterpakaian koleksi termasuk ke dalam indikator intensitas pengguna, yaitu menjelaskan tentang kualitas koleksi secara umum yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan Yang kedua frekuensi pengguna hal ini dapat dilihat dari seberapa sering seorang pengguna mengunjungi dan mempergunakan koleksi yang ada di perpustakaan selanjutnya juga bisa dilihat dari jumlah koleksi yang digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna dari situ bisa dilihat bagaimana tingkat keterkaitan koleksi di di suatu perpustakaan.

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan Perpustakaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, “diketahui bahwasanya mereka senantiasa melakukan evaluasi terhadap kebutuhan koleksi perpustakaan oleh

pengguna. Hal ini biasanya pustakawan lakukan dengan cara melihat data peminjaman pada bagian pelayanan sirkulasi. Hal tersebut disampaikan oleh siti dan viona, yang saat ini Sebagai pustakawan perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi bahwa: biasanya kami melakukan evaluasi keterpakaian koleksi dengan cara melihat data peminjaman pada sirkulasi

Menurut hasil temuan di yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi melakukan evaluasi keterpakaian koleksi terakhir dilakukan pada tahun 2021. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh pustakawan ahli informan siti dan viona.

Proses evaluasi koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dengan melakukan penyiangan terhadap koleksi-koleksi yang ada di rak buku lalu pustakawan memisahkan koleksi-koleksi lama dengan koleksi baru kategori koleksi lama di perpustakaan proklamator bung Hatta di bawah tahun 2000-an lalu pustakawan juga mengeluarkan buku-buku yang dianggap rusak atau tidak layak untuk dipergunakan atau dipakai oleh pemustaka faktor yang dikatakan buku tersebut tidak layak di layankan yaitu buku tersebut sobek atau ada halaman yang hilang barcode yang rusak sampul yang rusak buku-buku yang memiliki kerusakan tetapi masih bisa untuk dilayankan maka pustakawan akan melakukan perbaikan terhadap buku yang rusak tersebut dengan cara mengganti barcode dengan yang baru memperbaiki sampul yang rusak untuk dilayankan ke perpustakaan keliling.

Buku yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi nomor kelas sudah sesuai dengan DDC hal tersebut dinyatakan langsung oleh pustakawan ahli ibu Siti dan ibu Viona "penomoran biasanya dilakukan pada bagian pengembangan biasanya sudah sesuai dengan SOP DDC".

Perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi sudah memiliki sistem otomatis bernama OPAC yang digunakan dalam mengoperasikan perpustakaan tetapi dengan perannya masing-masing seperti opac pada perpustakaan biasanya hanya menampilkan pencarian buku jenis koleksi dan pencarian judul buku, sedangkan bagi pustakawan yang tampil di bagian otak penginputan buku bagi pustakawan yang bertugas dalam penginputan buku baru bagi pustakawan yang berada di layanan sirkulasi bisa menampilkan peminjaman dan pengembalian buku serta pencarian buku.

Perpustakaan Proklamator bung Hatta Bukittinggi memiliki dokumen tentang evaluasi koleksi umum yang mana dokumen tersebut disimpan oleh ketua sub layanan di perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi.

Rata-rata pengguna Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi hampir dari semua jenjang pendidikan maupun masyarakat akan tetapi pengguna perpustakaan yang mendominasi ialah dari jenjang pelajar, mahasiswa, peneliti, dan tenaga pendidik yang berada di sekitaran Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti dan ibu Viona bahwasanya koleksi yang sering dipergunakan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ialah kelas 200 keagamaan, 300 ilmu sosial, dan 800 bagian sastra.

Koleksi yang ada di perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi adalah koleksi yang disediakan untuk semua lapisan Masyarakat jumlah koleksi yang ada di perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi mencakup keseluruhannya mencapai 10.874 eksemplar hal ini didapatkan dari pustakawan bapak hari Sunandar pada Selasa 23 April 2004.

Banyaknya koleksi yang ada di perpustakaan maka banyak juga pengunjung yang datang ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi koleksi yang digunakan perbulannya terus meningkat adapun di bulan 2024 jumlah peminjaman sebanyak 694 judul sedangkan di bulan Februari 2004 jumlah peminjaman menurun menjadi 624 judul dikarenakan pada bulan Februari banyaknya tanggal merah sehingga membuat perpustakaan menjadi tutup lalu pada bulan Maret 2024 peminjaman sebanyak 654 judul jadi jika ditotal jumlah peminjaman 3 bulan terakhir adalah 1872 judul yang dipinjam per 3 bulannya.

Peminjaman tersebut dilakukan pada setiap harinya lalu jika sudah per bulan maka akan direkap ulang secara manual. Lebih lanjutnya peneliti, juga mengemukakan bahwa rata-rata perbulannya pengguna perpustakaan melakukan peminjaman lebih dari 500 koleksi hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya tingkat keterpakaian koleksi pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi perbulannya.

Dapat diketahui bahwasanya rata-rata tingkat keterpakaian koleksi pada perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi berbeda-beda setiap bulannya hal ini tergantung kepada kebutuhan pengguna informasi dan yang lainnya

karena setiap perpustakaan mempunyai kesempatan dan waktu yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Lebih lanjut jika melihat tingkat peminjaman koleksi pada perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi menurut kebutuhannya maka diketahui bahwasanya pengguna rata-rata dari perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi adalah pelajar mahasiswa dan tenaga pendidik mereka sering berkunjung ke perpustakaan setiap harinya.

Namun jika melihat tingkat peminjaman koleksi oleh pengguna menurut profesi yang di lakoni seperti pelajar, pengajar, dan masyarakat biasa, yang sering memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Koleksi yang sering digunakan oleh pengguna Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi Hingga saat ini ialah kelas 300, diketahui bahwasanya Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah memiliki sebanyak 10,874 judul buku dengan jumlah 138,146 eksamplar.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa koleksi yang sering digunakan oleh pengguna pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, diantaranya yaitu: koleksi tentang pendidikan, koleksi tentang ilmu sosial dan koleksi tentang sastra. Tingginya frekuensi pemanfaatan koleksi tersebut dikarenakan, sebahagian besar pengguna perpustakaan adalah mahasiswa dan pengajar. Namun dalam hal ini, koleksi sastra merupakan koleksi kedua terbanyak yang dimanfaatkan oleh pengguna Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti ditemukan di lapangan bahwasanya perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi melakukan evaluasi keterpakaian koleksi umum di perpustakaan dilakukan terakhir kali pada tahun 2021.

Proses evaluasi keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dilakukan dengan cara melihat intensitas pengguna kunjungan yang dilakukan oleh pustakawan ke Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi lalu dilakukan dengan melihat frekuensi pengguna yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya lalu juga dilihat dengan menggunakan jumlah yang digunakan itu tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang digunakan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi bukan hanya dilihat dari

peminjaman tetapi juga bisa dilihat dari pemakaian atau baca di tempat.

Banyaknya buku yang ada di perpustakaan tentunya menyulitkan bagi pengguna untuk melihat satu persatu maka dirapikanlah buku tersebut dengan cara menggunakan nomor kelas yang sesuai dengan DDC menurut hasil wawancara dengan ibu Siti mengatakan bahwasanya Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah menggunakan DDC untuk melakukan penomoran kelas pada buku namun nyatanya yang ditemui peneliti di lapangan masih ada ditemukan salahnya nomor kelas yang dipasang di punggung buku contohnya ada beberapa buku kelas 200 yaitu agama yang nyasar masuk ke nomor kelas 300 dalam hal tersebut pustakawan seharusnya lebih jeli dalam pengecekan nomor klasifikasi yang sudah ditempel ke punggung buku agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Viona dan ibu Siti diketahui bahwasanya dokumen tentang evaluasi keterkaitan koleksi dulu pernah ada biasanya dokumennya tersimpan di kepala sup layanan perpustakaan namun nyatanya yang ditemui di lapangan bahwasanya dokumen terkait evaluasi keterkaitan koleksi umum tidak ditemukan di kepala sub layanan perpustakaan seharusnya perpustakaan lebih baik lagi dalam menyimpan dokumen dokumen penting yang dilakukan di perpustakaan sehingga bisa mengecek data per tahunnya.

Pengguna rata-rata perpustakaan belajar mahasiswa peneliti dan tenaga pendidik hal ini sudah sesuai dengan yang pernah ditemukan di lapangan biasanya koleksi yang dipinjam oleh pelajar-pelajar yang berkunjung di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi adalah ilmu sosial dan sastra ada juga beberapa di bawahnya buku tentang agama untuk kelas 200.

Jumlah koleksi yang digunakan per harinya cukup banyak sehingga kebutuhan akan informasi yang terbaru di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Jika ada yang meminjam buku di perpustakaan maka ada juga rekapan terkait yang dipinjam di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi juga melakukan perekaman terhadap peminjaman koleksi setiap harinya dengan cara manual setelah 1 bulan maka akan direkam ulang perbulannya di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi kualitas koleksi yang dilayankan kepada pemustaka sudah memenuhi standar DDC seperti memberikan nomor pada setiap kelas yang sudah berpedoman kepada DDC lalu informan juga mengatakan bahwa perpustakaan juga memiliki aplikasi opak yang mana aplikasi ini juga membantu pemustaka yang datang untuk melakukan pencarian informasi, perpustakaan juga memiliki dokumen evaluasi keterpakaian koleksi biasanya juknis tersebut disimpan oleh ketua sub layanan podja layanan perpustakaan Penggunaan rata-rata perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi memiliki frekuensi pengguna yang meningkat setiap bulannya yang dapat dilihat dari pengguna rata-rata di perpustakaan hampir semua jenjang seperti TK, pelajar, mahasiswa peneliti wiraswasta dan pegawai Pengguna perpustakaan biasanya menggunakan class 200 keagamaan dan kelas 300 ilmu sosial. Hal ini tergantung kebutuhan pengguna akan informasi, karena setiap pemustaka mempunyai kesempatan dan waktu yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Namun di bulan maret, rata-rata tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi yaitu sebanyak 654 kali perbulannya
2. Perpustakaan proklamator bung Hatta Bukittinggi melakukan evaluasi keterpakaian koleksi satu kali dua tahun sehingga banyaknya buku lama yang ada di rak buku, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi melakukan penyimpanan dokumen terhadap peminjaman dan pengembalian yang dilakukan setiap harinya lalu setelah mencapai 1 bulan maka pustakawan akan merekap kembali per bulannya. Adapun beberapa koleksi yang sering digunakan oleh pengguna Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, yaitu: (1) koleksi sastra yang berupa koleksi tentang cerita novel, komik dengan jumlah peminjaman sebanyak 108 kali per bulannya (2) koleksi sosial yang berupa koleksi tentang pendidikan dan ekonomi dengan jumlah peminjaman sebanyak 123 kali per bulannya, dan. Tingginya frekuensi pemanfaatan koleksi sosial



(pendidikan dan ekonomi) tersebut dikarenakan, sebahagian besar pengunjung perpustakaan adalah mahasiswa dan tenaga pendidik

### 3. Proses evaluasi keterpakaian koleksi umum

Proses evaluasi keterpakaian koleksi umum di perpustakaan proklamator bung Hatta bukittinggi yaitu dengan cara melihat di layanan sirkulasi lalu pustakawan melihat data-data peminjaman buku dalam pertahunnya buku mana saja yang paling banyak diminati oleh pemustaka setelah mendapatkan data yang dipinjam atau sering dipergunakan oleh perpustakaan maka pustakawan melakukan penyiangan terhadap rak-rak yang paling banyak digunakan seperti rak 200 dan 300 lalu pustakawan melakukan pembuatan juknis penyiangan dirak biasanya buku di bawah 2.000-an dikeluarkan dari rak, Lalu pustakawan mengeluarkan buku yang barcode yang rusak tidak terbaca sampul buku yang lepas atau buku-buku yang halamannya hilang lepas atau robek di perpustakaan koleksi apa saja yang sering dipinjam dan seberapa sering melakukan peminjaman terhadap satu koleksi setelah melakukan pengecekan pustakawan langsung membuat juknis untuk melakukan evaluasi keterkaitan koleksi umum.

### Daftar Rujukan

- [1] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan,” *Rev. Bras. Ergon.*, vol. 9, no. 2, p. 10, 2007, [Online]. Available: [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf%0Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSI COLOGIA2/NEUROPSICOLOGIA CLINICA \(Ardila y Roselli\)2.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf%0Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSI%COLOGIA2/NEUROPSICOLOGIA%CLINICA%II.pdf)
- [2] hairul agust cahyono, “pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi,” *buku*, 2022.
- [3] N. M. Rahma, R. N. Pratiwi, and N. Lastiti, “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang),” *JAP J. Adm. Publik*, vol. 3, no. 5, pp. 763–769, 2015.
- [4] Y. Yulia, *pengembangan koleksi*. 2009.
- [5] M. Rifauddin and H. A. Nurma, “Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan,” *J. Adab.*, vol. 20, no. 2, p. 35, 2020, doi: 10.22373/adabiya.v20i2.7471.
- [6] B. Rohiyatun and M. Aryani, “Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka Di Perpustakaan Sman 1 Labuapi,” *J. Vision. Penelit. dan Pengemb. dibidang Adm. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.33394/vis.v4i2.3001.
- [7] testiani makmur elvarahma, *kebijakan sumber informasi perpustakaan*. 2015.
- [8] D. hizki Tobing, Y. K. Herdiyanto, and D. P. Astiti, “Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif,” *Progr. Stud. Psikol. Fak. Kedokt. Univ. Udaya*, p. 42, 2016, [Online]. Available: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf)
- [9] H. Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- [10] C. Hipertensiva, “Data dan Sumber Data Kualitatif SUMBER,” *data dan sumber data kualitatif*, 2014.